

**PERAN GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM
SEKOLAH RAMAH ANAK: STUDI KASUS DI SMPN 15
YOGYAKARTA**



Disusun oleh:

Khoirun Nadir

NIM: 24204011031

TESIS

Diajukan Kepada Progam Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2593/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK: STUDI KASUS DI SMPN 15 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHOIRUN NADIR, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 24204011031
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a83c2622c8f1

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a83a7a05835c

Penguji I

H Jauhar Hatta, S.Ag, M.Ag
SIGNED



Valid ID: 6a7d73a3af5f6

Penguji II

Prof. Dr. Sabarudin, M.Si
SIGNED



Valid ID: 6a854bef9843e

Yogyakarta, 28 Juli 2026

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nadir, S.Pd
NIM : 24204011031
Jenjang : Magister (S2)
Program : Pendidikan Agama Islam
Studi :
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tesis : PERAN GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI
PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK: STUDI KASUS
DI SMPN 15 YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian dan karya ilmiah asli peneliti, bukan merupakan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang secara jelas telah dirujuk sumbernya. Setiap kutipan, pendapat, dan referensi yang digunakan telah dicantumkan sesuai kaidah penulisan ilmiah dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini mengandung unsur plagiasi atau pelanggaran etika akademik, maka segala konsekuensi dan tanggung jawab sepenuhnya menjadi milik peneliti, serta peneliti bersedia menerima tindakan sesuai ketentuan hukum dan peraturan akademik yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2026
Yang membuat pernyataan,



Khoirun Nadir, S.Pd
NIM. 24204011031

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nadir
NIM : 24204011031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tesis : PERAN GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI
PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK: STUDI KASUS
DI SMPN 15 YOGYAKARTA

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benarbenar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juni 2026

Saya yang menyatakan



Khoirun Nadir

NIM 24204011031

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

PERAN GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK: STUDI KASUS
DI SMPN 15 YOGYAKARTA

Nama : Khoirun Nadir
NIM : 24204011031
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()
Sekretaris/Penguji I : Dr. Jauhar Hatta, M.Ag. ()
Penguji II : Prof. Dr. H. Sabarudin, M. Si. ()

Diuji di Yogyakarta pada :

Tanggal : 28 Juli 2026
Waktu : 10.00 - 11.15 WIB.
Hasil : A- (94,33)
IPK : 3,88
Predikat : Pujian (Cul Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERAN GURU PAI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH
RAMAH ANAK: STUDI KASUS DI SMPN 15 YOGYAKARTA**

Nama : Khoirun Nadir, S.Pd
NIM : 24204011031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Yogyakarta, Juni 2026
Pembimbing,



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 196611211992031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia (lainnya).”

(Hadits Riwayat ath-Thabrani)¹



¹ Imam Al-Tabarani, *Al-Mu'jam al-Awsat* (Dār al-Ḥaramain, 2010), hal 432.

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Program Magister Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Khoirun Nadir, 24204011031, Peran Guru PAI Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak: Studi Kasus di SMPN 15 Yogyakarta. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2026. Dosen Pembimbing Tesis **Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.**

Maraknya fenomena kekerasan, perundungan (bullying), dan diskriminasi di lingkungan pendidikan yang menuntut adanya transformasi budaya sekolah menuju lingkungan yang aman dan inklusif melalui program Sekolah Ramah Anak (SRA). Sebagai pilar pembentuk karakter dan nilai moral siswa, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran krusial dalam menyukseskan program ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk peran guru PAI, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui upaya guru PAI dalam mengatasi kendala dalam implementasi program SRA di SMPN 15 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek utama penelitian mencakup guru PAI, kepala sekolah/manajemen sekolah, dan siswa di SMPN 15 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep program SRA di SMPN 15 Yogyakarta sudah selaras dengan peraturan daerah dan Undang-undang tentang perlindungan anak, melalui pembentukan tim khusus ramah anak, implementasi program SRA, serta fasilitas pendukung yang menjamin pemenuhan hak, perlindungan, partisipasi serta tumbuh kembang anak; (2) Bentuk peran guru PAI dalam implementasi SRA termanifestasikan melalui peran sebagai pengajar yang mengintegrasikan nilai-nilai ramah anak dalam kurikulum/modul ajar, peran sebagai pembimbing melalui pendekatan pembelajaran yang humanis dan inklusif, peran sebagai teladan akhlak mulia, peran sebagai konselor dan mediator serta penggerak pembiasaan keagamaan; (3) Faktor pendukung meliputi dukungan manajemen sekolah, kolaborasi antar warga sekolah, komitmen dan kesiapan guru, serta keterlibatan aktif orang tua dan fasilitas sekolah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya keterbatasan jumlah guru PAI, lingkungan luar sekolah dan latar belakang siswa yang beragam; (4) Upaya guru PAI dalam mengatasi kendala tersebut dilakukan dengan membangun kolaborasi dan koordinasi internal antar guru, melakukan pendekatan personal terhadap siswa dan mengikuti pelatihan dan workshop mengenai program sekolah ramah anak.

Kata Kunci: peran guru pendidikan agama islam, sekolah ramah anak, pendidikan karakter, humanis.

ABSTRACT

Khoirun Nadir, 24204011030, The Role of PAI Teachers in the Implementation of Child-Friendly School Programs: A Case Study at SMPN 15 Yogyakarta. Thesis of the Islamic Religious Education (PAI) Study Program, Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta 2026. Thesis Supervisor **Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.**

The widespread phenomenon of violence, bullying, and discrimination in educational environments demands a transformation of school culture towards a safe and inclusive environment through the Child-Friendly School (Sekolah Ramah Anak/SRA) program. As a pillar in shaping students' character and moral values, Islamic Religious Education (PAI) teachers play a crucial role in the success of this program. This study aims to analyze the forms of PAI teachers' roles, identify supporting and inhibiting factors, and understand the efforts of PAI teachers in overcoming obstacles in the implementation of the SRA program at SMPN 15 Yogyakarta.

This study is a qualitative research using a case study approach. The primary subjects included PAI teachers, school principal/management, and students at SMPN 15 Yogyakarta. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The data analysis technique employed an interactive model comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation.

The research results show that: (1) The SRA program concept at SMPN 15 Yogyakarta is already in line with local regulations and laws on child protection, through the formation of a special child-friendly team, implementation of the SRA program, and supporting facilities that ensure the fulfillment of rights, protection, participation, and the growth and development of children; (2) The role of Islamic education teachers in implementing SRA is manifested in being teachers who integrate child-friendly values into the curriculum/teaching modules, acting as mentors through a humanistic and inclusive learning approach, serving as role models of good character, acting as counselors and mediators, and promoting religious habits; (3) Supporting factors include school management support, collaboration among school members, teachers' commitment and readiness, as well as active parental involvement and adequate school facilities. Meanwhile, the inhibiting factors are the limited number of Islamic education teachers, external school environment, and students' diverse backgrounds; (4) The efforts of PAI teachers to overcome these obstacles are carried out by building collaboration and internal coordination among teachers, taking a personal approach to students, and attending training and workshops on child-friendly school programs.

Keywords: role of Islamic religious education teachers, Child-Friendly School, Character Education, Humanistic.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Peran Guru Pai Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak: Studi Kasus di SMPN 15 Yogyakarta”. Sholawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW semoga syafaat beliau senantiasa terlimpahkan kepada kita semua. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini, pihak-pihak tersebut adalah:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu. Dr. Hj. Dwi Ratnasari, M.Ag. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing tesis yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan tesis ini.
5. Ibu Prof. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Orang Tua yang telah mengasuh, membesarkan, dan memberi dukungan berupa moral dan materi kepada penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan pada setiap untaian do'a. Sehingga, mengantarkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Saudara dan saudari saya yang telah memberi dukungan dan do'a. Sehingga, mengantarkan penulis dalam menyelesaikan pendidikan Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Teman-teman, terimakasih banyak telah memberi dukungan dan menemani baik dalam keadaan suka maupun duka.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan oleh Allah SWT, dan semoga Tesis ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Juni 2026



Khoirun Nadir
NIM: 24204011031

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis.....	10
E. Kajian Pustaka	11
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	17
1. Pengertian Peran.....	17
2. Guru Pendidikan Agama Islam	22
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI.....	35
4. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	42
B. Sekolah Ramah Anak	45
1. Pengertian Sekolah Ramah Anak.....	45
2. Tujuan Sekolah Ramah Anak.....	51
3. Prinsip Sekolah Ramah Anak.....	53
4. Komponen Sekolah Ramah Anak	54
5. Ciri-ciri Sekolah Ramah Anak	54

BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Subjek Penelitian	58
C. Data dan Sumber Data Penelitian	59
1. Jenis Data	59
2. Sumber Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data	62
1. Wawancara	62
2. Observasi	63
3. Dokumentasi	63
E. Teknik Analisis Data	64
1. Reduksi Data	64
2. Penyajian Data	65
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	65
F. Uji Keabsahan Data	66
G. Sistematika Pembahasan	67
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta	71
2. Peran Guru PAI dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta	88
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta	115
4. Upaya Yang Dilakukan Guru PAI Untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Program SRA di SMPN 15 Yogyakarta	136
B. Pembahasan	142
1. Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta	142
2. Peran Guru PAI dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta	146
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru PAI dalam Program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta	157

4. Upaya Yang Dilakukan Guru PAI Untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Program SRA di SMPN 15 Yogyakarta	166
BAB V PENUTUP	172
A. Kesimpulan.....	172
B. Saran	174
DAFTAR PUSTAKA	175



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.0.....	93
Gambar 1.1.....	101
Gambar 1.2.....	104
Gambar 1.3.....	105
Gambar 1.4.....	111
Gambar 1.5.....	113
Gambar 1.6.....	115
Gambar 1.7.....	117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	184
Lampiran 2	191
Lampiran 3	194
Lampiran 4	214
Lampiran 5	218



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan salah satu inisiatif penting dari pemerintah yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman, menyenangkan, terbuka, dan mendukung perkembangan maksimal siswa. Program ini mengutamakan tiga prinsip: penyediaan (pemenuhan hak-hak anak), perlindungan (dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi), serta keterlibatan (peran aktif anak dalam segala hal yang berkaitan dengan kehidupan di sekolah).²

Sekolah Ramah Anak dapat dipahami sebagai institusi pendidikan yang dengan sadar berkomitmen untuk menjamin serta memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupannya secara terencana dan penuh tanggung jawab. Ide Sekolah Ramah Anak didefinisikan sebagai inisiatif untuk menciptakan lingkungan yang aman, bersih, sehat, peduli, dan memiliki kesadaran lingkungan, yang mampu menjamin pemenuhan hak serta memberikan perlindungan bagi anak dari segala bentuk kekerasan, diskriminasi, dan tindakan salah lainnya, selama mereka berada dalam institusi pendidikan, serta mendukung keterlibatan anak, khususnya dalam perencanaan, kebijakan, proses belajar, dan pengawasan. Sekolah Ramah Anak bukanlah tentang mendirikan sekolah baru, melainkan mengubah suasana sekolah yang sudah ada agar lebih nyaman untuk anak-anak, serta memastikan bahwa sekolah memenuhi hak-hak mereka dan memberikan perlindungan, sebab sekolah adalah tempat kedua mereka setelah rumah.³

² Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak* (Erlangga, 2016).

³ Muhammad Ilham, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta*, (Yogyakarta) 1(2), no. 2 (2021): 245–72, <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-3>.

Pendidikan seharusnya menjadi tempat yang nyaman untuk perkembangan intelektual, spiritual, dan emosional anak-anak. Akan tetapi, kenyataan memperlihatkan bahwa sekolah sering kali menjadi pusat berbagai jenis kekerasan, mulai dari penindasan, agresi fisik, hingga kekerasan secara verbal. Fenomena kekerasan, diskriminasi, dan perundungan di sekolah belakangan ini menarik perhatian serius dari pihak pemerintah. Kekerasan yang dialami oleh pelajar di sekolah juga menjadi topik pembicaraan di media sosial. Kejadian kekerasan yang berlangsung di institusi pendidikan menunjukkan bahwa pendekatan yang masih diterapkan dalam metode pembelajaran saat ini perlu dipertanyakan. Tindakan kekerasan dan diskriminasi sering kali terjadi pada siswa dengan alasan untuk membangun kedisiplinan.⁴

Sebagai refleksi, fenomena kekerasan dan diskriminasi yang terjadi di lingkungan pendidikan sejatinya bertentangan dengan larangan terhadap hukuman fisik pada siswa. Larangan ini diberlakukan oleh pemerintah melalui Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2003, pada pasal 54 yang menekankan bahwa pendidik atau guru, serta siapa pun yang berada di sekolah, dilarang untuk memberikan hukuman fisik ataupun psikologis kepada siswa.⁵

Anak sebagai calon generasi masa depan sering kali menjadi sasaran kekerasan akibat masalah yang dialami oleh pengajar maupun orang tua. Mereka juga sering menjadi tempat pelampiasan kekerasan serta diskriminasi baik di lingkungan rumah maupun di sekolah. Sementara itu, peringatan dan hukuman seringkali diterapkan oleh pengajar kepada siswa yang dianggap bandel dengan harapan agar mereka merasa jera dan tidak mengulangi perilaku yang salah. Peringatan ini biasanya disampaikan dengan suara yang tinggi, bahkan dengan teriakan.⁶

⁴ Nur Cholifa Maulut Diyah dan Ali Imron, "Kekerasan Dalam Pendidikan (Studi Fenomenologi Perilaku Kekerasan Di Panti Rehabilitasi Sosial Anak)," *Paradigma* 4(3) (2016): 1–11.

⁵ "Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak No 23 tahun 2002, Pasal 54," t.t.

⁶ Risminawati Risminawati dan Siti Nur Rofi'ah, "Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta

Kekerasan terhadap anak bisa muncul di mana saja dan kapan saja, serta bisa dilakukan oleh siapa saja. Ini termasuk juga di lingkungan pendidikan, yang seharusnya berfungsi sebagai tempat pembelajaran dan sosialisasi nilai serta norma bagi siswa. Secara sederhana, dapat diasumsikan bahwa siswa akan berkembang dengan baik jika lembaga pendidikan selalu memberikan perhatian pada perkembangan mereka, melindungi, dan menciptakan suasana yang nyaman. Karena itu, anak-anak yang tidak mendapatkan perhatian maksimal, kasih sayang, dan arahan cenderung mengalami masalah kesehatan mental dan perkembangan mereka tidak akan optimal.⁷

Kasus kekerasan di satuan pendidikan Indonesia menunjukkan tren peningkatan yang mengkhawatirkan dalam kurun waktu 2020-2025. Berdasarkan data Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), jumlah kasus yang tercatat terus bertambah setiap tahun. Pada 2020 terdapat 91 kasus kekerasan di satuan pendidikan, meningkat menjadi 142 kasus pada 2021, lalu 194 kasus pada 2022. Lonjakan semakin tajam terjadi pada 2023 dengan 285 kasus, kemudian melonjak drastis pada 2024 mencapai 573 kasus, dan kembali meningkat pada 2025 menjadi 641 kasus. Data ini mencerminkan bahwa persoalan kekerasan di dunia pendidikan masih menjadi persoalan serius yang belum tertangani secara optimal. Kekerasan tersebut terjadi di berbagai jenjang dan bentuk satuan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, pesantren, madrasah, perguruan tinggi, hingga pendidikan nonformal.

Dari sisi jenis kekerasan, kekerasan seksual menempati proporsi tertinggi dengan 57,65%, disusul perundungan (bullying) sebesar 22,31%, kekerasan fisik 18,89%, kekerasan psikologis 0,81%, dan kebijakan diskriminatif 0,33%. Pada kasus kekerasan seksual, perempuan menjadi kelompok korban mayoritas dengan proporsi sekitar 79%, sedangkan laki-laki sebanyak 21%. Pola ini

Barat Tahun Pelajaran 2013/ 2014,” *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2016): 68–76, <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1492>.

⁷ Diyah dan Imron, “Kekerasan Dalam Pendidikan (Studi Fenomenologi Perilaku Kekerasan Di Panti Rehabilitasi Sosial Anak),” hlm 2.

memperlihatkan bahwa kekerasan seksual sangat berkaitan dengan ketimpangan relasi kuasa berbasis gender serta lemahnya sistem perlindungan yang mampu mencegah dan merespons kekerasan terhadap perempuan secara efektif. Sementara itu, pada kasus bullying, korban didominasi oleh laki-laki sebesar 66% dibandingkan perempuan 34%.⁸

Gambaran pada tingkat makro bukan sekadar data statistik, melainkan telah terkonfirmasi secara nyata pada unit layanan pendidikan utama di tingkat mikro. Insiden kekerasan terhadap anak di Daycare Little Aresha Yogyakarta menjadi contoh konkret bagaimana kekerasan fisik dan psikologis dapat menyusup hingga ke lembaga pengasuhan anak usia dini. Peristiwa tersebut muncul karena sistem pengawasan internal dan eksternal yang lemah, kompetensi serta kualifikasi pengasuh yang rendah, dan internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan serta hak asasi anak yang belum optimal dalam tata kelola lembaga. Fenomena ini menunjukkan bahwa perlindungan anak sebagai bagian integral dari hak asasi manusia dan hak warga negara belum terpenuhi secara maksimal, bahkan di lingkungan yang seharusnya menjamin kebebasan, keamanan, dan pengasuhan optimal bagi anak. Kaitan antara ketimpangan relasi kuasa pada tingkat nasional dan kelemahan tata kelola pengawasan pada lembaga mikro menandakan perlunya mekanisme intervensi yang holistik dan terstruktur.⁹

Setiap anak memiliki hak-hak yang tak dapat diabaikan serta hak dasar yang harus dipenuhi, mengingat pentingnya mereka dalam keberlangsungan kehidupan bermasyarakat. Anak-anak yang mendapatkan keseimbangan antara hak dan tanggung jawab biasanya berkembang menjadi individu yang baik, disiplin, dan berguna bagi komunitas di kemudian hari. Pemerintah Indonesia telah berupaya melindungi hak anak melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun

⁸ Seknas Jppi, *Kekerasan di Satuan Pendidikan: Temuan dan Tantangan Perlindungan Anak*, Desember 2025, https://www.new-indonesia.org/wp-content/uploads/2026/01/02-Hasil-Pemantauan-JPPI-2025_.pdf.

⁹ Aisyah Musnadi Lubis dkk., *Kekerasan terhadap Anak di Lingkungan Daycare: Studi Kasus Daycare Little Aresha Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*, (Medan) 10 (2026).

2002 tentang Perlindungan Anak, yang diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014.¹⁰ Perlindungan anak melibatkan langkah-langkah untuk menjamin bahwa anak-anak dapat hidup, berkembang, dan berpartisipasi sesuai dengan harga diri mereka, serta terhindar dari kekerasan dan perlakuan diskriminatif. Ini melibatkan peran orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan negara dalam menciptakan perlindungan bagi anak-anak.

Perlindungan anak tidak hanya berfungsi sebagai tambahan untuk hak-hak mereka, tetapi juga menjamin bahwa anak-anak mendapatkan perhatian yang mereka perlukan untuk bertahan hidup, berkembang, dan tumbuh dengan baik. Namun, kenyataannya, kondisi anak-anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan, terutama terkait dengan perundungan, pekerja anak, anak yang hidup di jalanan, serta mereka yang menjadi korban kekerasan dan eksploitasi seksual.

Pelanggaran terhadap hak-hak anak tidak hanya merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia, tetapi juga menghambat pertumbuhan mereka. Untuk mendukung Undang-Undang Perlindungan Anak, sangat diperlukan kebijakan dalam sektor pendidikan. Kasus-kasus kriminal yang melibatkan anak, baik sebagai pelaku maupun korban, semakin meningkat di lingkungan pendidikan. Sebaiknya, pendidikan menjadi tempat untuk membentuk karakter dan kepribadian, tetapi seringkali terdapat tindakan tidak bermoral dan kekerasan di sekolah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan program Sekolah Ramah Anak (SRA) yang bertujuan untuk melindungi peserta didik dengan memberikan prioritas pada hak-hak mereka, seperti hak untuk hidup, berkembang, dilindungi, dan mendapatkan pendidikan. Program SRA akan menciptakan budaya yang mendukung lingkungan pendidikan yang aman dan berkualitas bagi setiap peserta didik.¹¹

¹⁰ Undang-undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2014).

¹¹ Alvida Hajni Sitorus dan Bengkel Ginting, "Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pemenuhan Hak dan Perlindungan Khusus Anak di SD Negeri 064979: Sekolah Ramah Anak dan

Evaluasi terhadap implementasi program SRA dianggap sangat penting. Hal ini karena hasil evaluasi dapat menilai perkembangan program SRA dalam sistem pendidikan, menetapkan serta meningkatkan efektivitas, dan juga memperbaiki pengawasan serta efisiensi. Langkah ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan cara pelaksanaan program SRA sesuai dengan prinsip pedoman perlindungan anak. Pedoman tersebut dapat dimasukkan ke dalam berbagai aspek pelaksanaan, termasuk kebijakan kurikulum, manajemen sekolah, regulasi, sarana, lingkungan, serta interaksi sehari-hari antara berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, sebelum kebijakan SRA diterapkan, penting untuk melaksanakan pelatihan bagi para guru di sekolah. Pelatihan SRA krusial supaya para pendidik, guru, dan pemerintah daerah memahami perspektif hak mereka sehingga dapat melaksanakan SRA dengan baik.¹²

Pendidikan adalah hak asasi yang harus dijamin oleh negara dan masyarakat untuk setiap anak, termasuk melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Di Indonesia, konsep Sekolah Ramah Anak (SRA) menjadi topik yang signifikan, sejalan dengan usaha untuk menciptakan suasana sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak secara maksimal. Sekolah ramah anak menyediakan tempat yang aman bagi anak-anak untuk belajar dan tumbuh secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual serta melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual. Dalam mewujudkan sekolah ramah anak, peran guru sangat penting, terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).¹³

Guru PAI tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan agama, tetapi juga memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter, nilai-nilai moral, serta memberikan bimbingan sosial bagi para siswa. Keterlibatan

Pelaksanaannya,” *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): hal 46, <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v3i1.1111>.

¹² Aida Nur Azizah dkk., “Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan,” *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 16, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.801>.

¹³ Amril Yasa Harahap, “Peran Guru Pai Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Smp Negeri 9 Tebing Tinggi,” *Journal Of Education* 2, no. 2 (2024).

pendidik, terutama pendidik PAI, menjadi sangat krusial untuk menghadapi berbagai permasalahan tersebut. Guru PAI diharapkan tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga berperan sebagai penggerak dalam menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, empati, kejujuran, serta menciptakan hubungan yang positif antara siswa, pengajar, dan seluruh komunitas sekolah. Di samping itu, peran aktif guru PAI dalam program SRA dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, sehingga terbentuklah lingkungan pendidikan yang menyeluruh dan mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.¹⁴

SMPN 15 Yogyakarta adalah salah satu institusi pendidikan yang telah menerima penghargaan sebagai Sekolah Ramah Anak terbaik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023.¹⁵ Sekolah ini proaktif dalam mengembangkan program-program yang mendukung perlindungan serta pemenuhan hak-hak anak, yang mencakup kegiatan seni, olahraga, pameran karya siswa, serta pemberlakuan pendekatan non-kekerasan dalam penegakan aturan sekolah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan Islam didasarkan pada dan dikembangkan dari ajaran serta nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi dasar cara pandang hidup seseorang.¹⁶

Selain itu guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam menciptakan suasana sekolah yang aman dan bersahabat bagi siswa melalui penguatan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran dan interaksi

¹⁴ Harahap, "Peran Guru Pai Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Smp Negeri 9 Tebing Tinggi," 2024.

¹⁵ SMPN 15 Yogyakarta, *SMPN 15 Yogyakarta Dianugerahi Sekolah Ramah Anak Terbaik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, www.smpn15yk.sch.id, 10 Agustus 2023, <https://www.smpn15yk.sch.id/smpn-15-yogyakarta-dianugerahi-sekolah-ramah-anak-terbaik-di-kota-yogyakarta/>.

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Rosda Karya, 2004).

harian. Keberadaan guru PAI tidak hanya tampak pada pengajaran materi agama di dalam kelas, namun juga dalam contoh perilaku yang baik, penanaman nilai, serta pendampingan yang dilakukan terhadap para siswa. Nilai-nilai seperti integritas, saling menghargai, kepedulian, dan empati menjadi elemen krusial dalam pembentukan karakter yang secara tidak langsung membantu mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dan bersahabat bagi anak-anak.

Dalam pelaksanaannya, guru PAI juga menghadapi beragam masalah sosial dan emosional yang dialami oleh siswa, terutama selama masa remaja. Mereka berperan dalam mengenali tantangan yang dihadapi siswa, baik yang bersifat individu maupun sosial, serta memberikan arahan serta bimbingan moral yang sesuai dengan prinsip keagamaan. Peran ini penting dalam kerangka implementasi program SRA, yang menekankan perlindungan hak-hak anak, pencegahan kekerasan, dan penciptaan suasana belajar yang inklusif serta tidak diskriminatif. Penerapan SRA tidak bisa dilakukan secara terpisah, tetapi membutuhkan partisipasi dari berbagai elemen sekolah dan para pemangku kepentingan.

Dalam aspek ini, kontribusi atau peran guru PAI di SMP Negeri 15 Yogyakarta dapat dilihat melalui keterlibatan mereka dalam kebijakan dan kegiatan sekolah yang mendukung norma sekolah ramah anak, seperti tindakan pencegahan terhadap perundungan, penguatan nilai-nilai karakter yang positif, serta pelaksanaan aktivitas agama dan ekstrakurikuler yang mengikutsertakan seluruh siswa. Melalui pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam pembiasaan harian seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta budaya senyum, sapa, salam (3S) guru PAI secara aktif menanamkan sikap toleransi, kedisiplinan, dan budi pekerti luhur guna mengimbangi pesatnya arus modernisasi dan tantangan digitalisasi yang dihadapi para peserta didik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 15 Yogyakarta terkait peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai berbagai bentuk peran guru PAI, faktor-faktor yang

mendukung atau menghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang bersahabat bagi anak. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lainnya untuk mengoptimalkan peran guru PAI dalam implementasi SRA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam implementasi program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam implementasi program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kendala dalam implementasi program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusal masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta
2. Menganalisis peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta.
4. Mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait peran guru PAI dalam pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak (SRA).
- b. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji peran guru PAI atau pengembangan program sekolah ramah anak di berbagai satuan pendidikan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
 - 1) Sebagai alat untuk penilaian dan refleksi bagi pendidik PAI guna meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar dan pendekatan yang bersahabat bagi anak dalam pendidikan.
 - 2) Memberikan dorongan kepada guru agar lebih berinovasi dan kreatif dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendorong, teladan, mediator, serta pengawas dalam mendukung SRA.
 - 3) Guru PAI mendapatkan pemahaman mengenai signifikansi kerja sama dengan pihak sekolah, orang tua, serta komunitas dalam membangun suasana pembelajaran yang nyaman, aman, dan bersifat inklusif.
 - 4) Penelitian ini juga bisa menjadi motivasi bagi guru-guru lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam, kearifan lokal, dan prinsip-prinsip perlindungan anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap hari.
- b. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak sekolah dalam merancang kebijakan dan program yang berkontribusi pada terciptanya sekolah yang ramah bagi anak secara berkelanjutan.

- 2) Penelitian ini mendorong lahirnya budaya sekolah yang ramah, seimbang, dan berlandaskan agama, sehingga tujuan serta misi sekolah dalam mengembangkan karakter siswa dapat tercapai dengan optimal.
- 3) Menjadi alat evaluasi untuk memperkuat kerja sama antar pihak di sekolah, meningkatkan fasilitas, serta menguatkan komitmen bersama dalam pelaksanaan SRA.

c. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini memperkuat pembentukan karakter, moral, dan nilai-nilai agama dalam diri siswa, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu berinteraksi dengan baik dengan orang lain.
- 2) Dengan adanya program sekolah yang ramah anak yang efektif, siswa akan memiliki kemudahan dalam mengembangkan potensi, kreativitas, serta keterampilan hidup yang sangat diperlukan untuk masa depan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Berfungsi sebagai rujukan dan bahan untuk pengembangan studi lebih lanjut mengenai keterlibatan guru PAI atau penerapan SRA di sekolah-sekolah lainnya.
- 2) Menciptakan kesempatan untuk penelitian lanjutan dengan variabel, pendekatan, atau konteks yang berbeda guna memperdalam pemahaman tentang efisiensi program SRA dan peran guru agama di sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan tema yang sedang diteliti. Fungsi kajian pustaka pada dasarnya adalah untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian ini belum pernah dikaji secara persis oleh peneliti sebelumnya, sehingga dapat menegaskan orisinalitas dan urgensi dari penelitian ini. Adapun karya-karya ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan topik yang diteliti adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Amril Yasa Harahap (2024) dengan judul *“Peran Guru PAI Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Smp*

Negeri 9 Tebing Tinggi”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang signifikan dalam pengembangan karakter dan moral siswa dengan mengajarkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, empati, dan toleransi. Para guru PAI tidak hanya bertindak sebagai pengajaran, tetapi juga sebagai panutan dan pembimbing yang mendukung siswa dalam mengatasi masalah emosional dan sosial. Selain itu, aktivitas ekstrakurikuler religius, seperti pengajian dan shalat berjamaah, dimanfaatkan untuk memperkuat hubungan sosial dan moral di antara siswa. Para guru PAI juga aktif berperan dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA), termasuk inisiatif pencegahan bullying dan kerjasama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif. Namun, tantangan seperti kurangnya keterlibatan siswa dan kesulitan berkomunikasi dengan orang tua masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan program tersebut.¹⁷

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada penekanan pada peran kunci guru PAI sebagai agen perubahan dalam mewujudkan SRA, terutama melalui pengembangan karakter, pengintegrasian nilai-nilai agama, dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait. Keduanya menyoroti pentingnya keteladanan guru serta kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan suasana yang aman dan inklusif bagi para siswa. Namun, perbedaan mendasar terletak pada konteks lokasi dan kedalaman analisis.

Penelitian ini melakukan studi kasus di SMP Negeri 9 Tebing Tinggi yang memiliki budaya Melayu-Islam yang kuat, sedangkan tesis ini akan mengeksplorasi dinamika di SMPN 15 Yogyakarta yang bercirikan multikultural dan lebih progresif, termasuk penyesuaian terhadap nilai-nilai lokal. Perbedaan lainnya terletak pada analisis tentang dampak dan strategi mengatasi masalah yang ada. penelitian yang dilakukan oleh Harahap lebih banyak membahas dampak umum terhadap karakter siswa, sementara

¹⁷ Amril Yasa Harahap, “Peran Guru Pai Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Smp Negeri 9 Tebing Tinggi,” *Journal Of Education* 2, no. 2 (2024).

penelitian yang akan dilakukan penulis ini diharapkan dapat menganalisis dampak yang lebih menyeluruh, misalnya pengurangan kasus perundungan atau peningkatan peran siswa dalam kegiatan religius. Selain itu, penelitian ini akan mendalami strategi guru PAI dalam menghadapi tantangan struktural, seperti kebijakan sekolah yang kurang mendukung atau anggaran yang terbatas, serta upaya advokasi dan penguatan kemampuan melalui pelatihan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan sudut pandang baru tentang peran guru PAI dalam SRA di konteks yang berbeda dan lebih kompleks.

Penelitian yang dilakukan oleh Muharir (2024) dalam tesisnya mengenai *"Pengelolaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa di SMPN 15 Yogyakarta"*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sekolah tersebut menerapkan SRA secara menyeluruh dengan menggunakan metode partisipatif, kurikulum yang inklusif, dan cara pembelajaran interaktif seperti ice-breaking serta pendekatan yang bebas dari kekerasan. Para guru aktif tidak hanya dalam menciptakan suasana belajar yang aman, tetapi juga dalam mendukung pengembangan diri siswa melalui kegiatan seni, olahraga, dan pameran karya. Penelitian ini juga mencatat tantangan seperti perundungan dan tekanan belajar, yang diatasi dengan bekerja sama antara guru, orang tua, dan siswa. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan rencana tesis terkait lokasi studi (SMPN 15 Yogyakarta), yang menekankan pada peran guru dalam SRA dan tantangan yang dihadapi.¹⁸

Dalam penelitian Muharir lebih menyoroti kebijakan institusi dan manajemen sekolah, sementara tesis ini akan mengkaji peran khusus guru PAI dalam memasukkan nilai-nilai keislaman bersama dengan prinsip SRA. Perbedaan utama terletak pada fokus analisis yang diambil. Muharir (2024) tidak secara mendalam membahas strategi guru PAI dalam menghubungkan nilai-nilai agama dengan program SRA, meskipun ini merupakan inti dari rencana penelitian. Selain itu, penelitian Muharir lebih menekankan pada

¹⁸ Muharir, "Pengelolaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa di SMPN 15 Yogyakarta" (Tesis, Prodi MPI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024).

pengaruh SRA terhadap pengembangan diri siswa secara umum, seperti peningkatan rasa percaya diri dan bakat, sedangkan penelitian ini akan menganalisis dampak keikutsertaan guru PAI dalam membangun suasana religius dan moral di sekolah. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sudut pandang baru mengenai peran penting guru PAI dalam memperkuat pelaksanaan SRA melalui pendekatan keagamaan yang lebih terperinci.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Intan Hayati (2024) dalam tesisnya yang berjudul *“Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Sekolah Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di SD Islam Terpadu Kota Lhokseumawe”*. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Cut Intan Hayati mengindikasikan bahwa pelaksanaan SRA tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan kebijakan inklusif, tetapi juga pada nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, religiusitas, serta peran aktif dari orang tua dan masyarakat. Dalam konteks ini, Guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai pembimbing moral, fasilitator dalam pembelajaran yang berlandaskan nilai, serta pengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum. Peran tersebut membangun karakter siswa melalui cara yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan budaya setempat.¹⁹

Penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki tujuan yang hampir sama, yaitu untuk meneliti kontribusi guru PAI dalam mendukung implementasi SRA. Namun, penelitian ini menawarkan keunikan dari segi lokasi dan jenjang pendidikan, yaitu di tingkat SMP dan dalam konteks budaya Yogyakarta yang dikenal akan nilai-nilai toleransi, kebersamaan, serta pendidikan yang inklusif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menekankan integrasi kearifan lokal secara jelas, penelitian ini lebih berkonsentrasi pada bentuk peran dari guru PAI, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dari program SRA. Dengan demikian, kajian ini menekankan pentingnya penelitian mengenai peran Guru PAI dalam

¹⁹ Cut Intan Hayati, “Peran Guru PAI Dalam Menerapkan Sekolah Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di SD Islam Terpadu Kota Lhokseumawe” (Tesis, Prodi PAI, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024).

membangun lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan berbasis nilai, terutama di tingkat pendidikan menengah pertama.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Azis dan rekan-rekan pada tahun (2022) berjudul *"Pengaruh Peran Guru Di Sekolah Ramah Anak Dalam Pendampingan Psikososial Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta Indonesia"*. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang sangat vital dalam mendukung perkembangan psikososial siswa di sekolah yang ramah anak. Mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga bertindak sebagai pendamping dan teman bagi siswa, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang positif, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Para guru secara aktif membangun lingkungan kelas yang ramah, mengedepankan sikap saling menghormati, serta menghindari tindakan fisik, intimidasi, dan diskriminasi. Guru memberikan kesempatan yang adil kepada semua siswa tanpa memandang ras, jenis kelamin, atau latar belakang lain, sehingga tercipta iklim kekeluargaan dan toleransi yang tinggi. Melalui pendekatan langsung dan metode pertemanan, guru dapat membantu siswa mengatasi masalah psikososial, meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial mereka. Penelitian ini menekankan bahwa peran guru sangat penting dalam menerapkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak, khususnya dalam mendukung kesehatan mental dan perkembangan sosial-emosional anak.²⁰

Temuan dalam penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yang juga akan menyoroti pentingnya peran aktif guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam menciptakan suasana sekolah yang positif. Kesamaan lainnya terletak pada penggunaan metode kualitatif dan penekanan pada kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua untuk membentuk lingkungan pendidikan yang holistik. Namun, jurnal ini lebih terfokus pada tingkat pendidikan dasar dan peran guru secara umum, tanpa merujuk pada mata pelajaran tertentu. Perbedaan utama terdapat pada cakupan

²⁰ Abdul Azis dkk., "Pengaruh Peran Guru Di Sekolah Ramah Anak Dalam Pendampingan Psikososial Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta Indonesia," *Annual Conference on Islam, Education, and Humanities (ACIEH)*, 2022, 233–44.

dan kedalaman penelitian. Penelitian yang akan dilakukan penulis mengkaji secara khusus peran guru PAI di SMPN 15 Yogyakarta, dengan menyoroti integrasi nilai-nilai keislaman dalam program Sekolah Ramah Anak (SRA), peran dalam perencanaan hingga evaluasi program, serta dampaknya terhadap suasana sekolah. Sementara itu, penelitian oleh Azis dan rekan-rekan lebih menekankan pada aspek pendampingan psikososial di tingkat SD tanpa membahas peran spesifik guru agama. Oleh karena itu, tesis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kontribusi guru PAI.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham (2021) yang berjudul *“Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta”*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru bertindak sebagai teladan yang baik dan pendidik dalam membentuk karakter siswa melalui program SRA. Dalam kegiatan shalat berjamaah, tadarus, dan pembiasaan 3S (senyum, sapa, salam), guru memasukkan nilai-nilai religius seperti disiplin dan toleransi dengan pendekatan yang persuasif, tanpa menggunakan hukuman fisik. Hasil penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam mengurangi kasus perundungan serta menciptakan suasana belajar yang aman melalui strategi 3P (provisi, proteksi, peran).²¹

Hasil ini sejalan dengan rencana penelitian penulis yang berfokus pada lokasi penelitian, peran guru PAI, metode kualitatif, dan tujuan membentuk karakter siswa. Namun, penelitian Ilham lebih difokuskan pada karakter individu, sedangkan penelitian ini akan mengeksplorasi lebih jauh tentang peran guru PAI dalam kebijakan SRA secara lembaga. Perbedaan utama ada pada luas dan kedalaman analisis. Penelitian ini akan menginvestigasi secara mendetail dan menyeluruh mengenai peran guru PAI dari tahap perencanaan sampai evaluasi dan menilai dampak keseluruhan dari peran guru PAI terhadap suasana di sekolah.

²¹ Muhammad Ilham, *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta*, Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, (Yogyakarta) 1(2) (2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam implementasi program sekolah ramah anak: studi kasus di SMPN 15 Yogyakarta, diperoleh empat kesimpulan utama yaitu sebagai berikut:

1. Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 15 Yogyakarta menegaskan komitmen institusional yang kuat dalam mengintegrasikan regulasi perlindungan anak ke dalam sistem pendidikan formal sejak 2016. Proses peralihan menuju sekolah ramah anak dijalankan secara berkelanjutan lewat fasilitasi dan bimbingan teknis dari otoritas daerah, diperkaya dengan workshop rutin yang menyamakan pemahaman hak anak di antara seluruh tenaga pendidik. Berdasarkan prinsip tata kelola yang baik (*good governance*) dan konsep *Child-Friendly Schools* UNICEF serta perspektif pendidikan islam melalui pandangan Abu Hamid Al-Ghazali, sekolah menanamkan nilai-nilai non-kekerasan serta toleransi ke dalam kurikulum, kegiatan kokurikuler, dan delapan Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, kenyamanan emosional siswa didukung oleh penataan sarana dan prasarana fisik yang inklusif serta partisipasi aktif murid dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan mengurangi fenomena perundungan (*bullying*) serta stres akademik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 15 Yogyakarta memegang peran struktural, moral, dan spiritual yang sangat penting dalam menciptakan ekosistem sekolah yang aman, inklusif, dan humanis. Sesuai teori peran struktural, keterlibatan guru PAI terwujud melalui lima fungsi utama: sebagai pengajar yang menyisipkan hak anak dalam perencanaan pembelajaran; sebagai pembimbing yang menerapkan metode inklusif, fleksibel, dan diselingi humor untuk menurunkan kecemasan siswa; sebagai teladan melalui pembiasaan akhlak mulia dan pelaksanaan ibadah bersama; sebagai konselor dan mediator yang mengedepankan pendekatan restoratif serta disiplin positif

tanpa hukuman yang memperlakukan; serta sebagai penyelenggara program keagamaan rutin seperti tadarus pagi, Jumat Karakter, dan pesantren kilat (kegiatan ramadhan) yang secara menyeluruh mengasah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperkuat spiritualitas peserta didik.

2. Peran guru PAI dalam program SRA di SMPN 15 Yogyakarta didukung oleh sinergi lintas sektoral, namun tetap menghadapi tantangan struktural yang kompleks di lapangan. Faktor pendukung utama meliputi komitmen manajemen sekolah dalam menyederhanakan beban akademik dan menyediakan pelatihan, kolaborasi yang solid antar pendidik, kesiapan kompetensi pedagogik guru, serta ketersediaan fasilitas keagamaan dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. Dukungan ini semakin optimal berkat kemitraan eksternal dengan Baznas, pengajar TPA di sekitar sekolah, serta pemanfaatan grup WhatsApp bersama orang tua sebagai sistem peringatan dini. Di sisi lain, program ini terhambat oleh keterbatasan jumlah guru PAI yang tidak sebanding dengan ratusan siswa, kuatnya pengaruh negatif lingkungan luar sekolah dan media sosial yang menimbulkan disonansi nilai pada anak, serta keberagaman latar belakang emosional dan karakteristik siswa.
3. Untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi program SRA di SMPN 15 Yogyakarta, guru PAI menerapkan tiga strategi intervensi yang menitikberatkan pada kolaborasi, pendekatan kemanusiaan, dan peningkatan kapasitas diri. Pertama, guru PAI memperkuat koordinasi internal berjenjang bersama wali kelas, guru BK, bagian kesiswaan, hingga kepala sekolah, serta melibatkan siswa secara aktif melalui organisasi Rohis dan membangun komunikasi dua arah yang intens dengan orang tua. Kedua, guru PAI melakukan pendekatan personal yang persuasif-humanis untuk menyentuh sisi emosional siswa yang bermasalah, dikombinasikan dengan program *home visit* dan penerapan disiplin restoratif yang memulihkan perilaku tanpa menimbulkan trauma. Ketiga, guru PAI bersama manajemen sekolah secara konsisten memanfaatkan forum diskusi, rapat dinas, dan workshop ke-SRA-an sebagai sarana penyegaran konseptual guna meningkatkan kematangan

pedagogik serta profesionalisme guru dalam mengelola kelas agama menjadi ruang yang aman, ramah, dan adaptif terhadap perkembangan psikologis siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait supaya implementasi program Sekolah Ramah Anak di SMPN 15 Yogyakarta dapat berjalan dengan lebih baik. Untuk pihak manajemen sekolah, disarankan untuk mengevaluasi beban dukungan moral bagi siswa dengan mempertimbangkan penambahan tenaga pengajar PAI atau meningkatkan keterlibatan semua guru dalam proses pengembangan karakter siswa secara bersama. Di samping itu, sekolah juga perlu menyediakan ruang yang lebih fleksibel dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, agar guru tidak hanya terfokus pada penyampaian materi kognitif, tetapi juga memiliki cukup waktu untuk melakukan pendekatan emosional, mendampingi siswa, serta mendeteksi lebih awal potensi perundungan di lingkungan sekolah.

Untuk para guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan agar terus berinovasi dalam menggunakan metode dan media pembelajaran berbasis teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Para guru juga perlu memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui program edukasi parenting yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan agar pembentukan karakter ramah anak yang diterapkan di sekolah dapat dilanjutkan di dalam lingkungan keluarga. Dengan adanya sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah, diharapkan perkembangan karakter siswa dapat lebih optimal.

Selanjutnya, bagi organisasi kesiswaan dan siswa, khususnya pengurus Rohis, diharapkan agar tidak hanya fokus pada kegiatan keagamaan yang bersifat seremonial, tetapi juga lebih aktif dalam mengembangkan program pendampingan teman sebaya, kampanye anti-bullying, serta kegiatan sosial yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah anak. Partisipasi aktif siswa dalam menjaga budaya positif di sekolah akan memperkuat pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Fatah Yasin. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang Press, 2020.
- Abu Hamid Al-Ghazali. *Al-Adab fid Din*. Al-Ma'hadul Islami as-Salafi "Hidayatut Thullab," t.t.
- Abu Hamid Al-Ghazali. *Ayyuhal Walad, (Kiat Sukses Mendidik Anak Shaleh), Diterjemahkan A. Ma'ruf Asrori, Adib Muchtari*,. Dunia Ilmu Offset, 1997.
- Abu Hamid Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Darul Minhaj, 2011.
- Adelia Maharani. "Kolaborasi Sekolah, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1) (2025): 15–27.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Ahmad Musanna dan Basiran. "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 6(4) (2023).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.
- Al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Darussalam, 2013.
- Al-Bukhari. *Shahih Bukhari*. Jilid 6. Darussalam, 2013.
- Ambarsari, Luthfiana, dan Harun Harun. "Sekolah Ramah Anak Berbasis Hak Anak di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018): 10. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6111>.
- Anis Syafa Wani, Yasmin, Rizky, Syafira, dan DY Siregar. "Penggunaan Teknik Observasi Fisik dan Observasi Intelektual Untuk Memahami Karakteristik Siswa di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1) (2024).
- Anwar, Mohammad Shohibul. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP." *JIECO Journal of Islamic Education Counseling* 1, no. 1 (2021): 27–42. <https://doi.org/10.54213/jieco.v1i1.26>.

- Artadianti, Kiki R, dan Subowo A. "Implementasi Sekolah Ramah Anka (SRA) Pada Sekolah Percontohan Di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9) (2019): 1689–99.
- Aulia, Nurul Insani Putri, dan Nuruddin Araniri. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Al-Mau'izhoh* 3, no. 1 (2021): 9. <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194>.
- Azis, Abdul, Clara Shinta Wijayanti, dan Wantini. "Pengaruh Peran Guru Di Sekolah Ramah Anak Dalam Pendampingan Psikososial Siswa Sekolah Dasar Di Yogyakarta Indonesia." *Annual Conference on Islam, Education, and Humanities (ACIEH)*, 2022, 233–44.
- Azizah, Aida Nur, Bunga Kharisma Nuria Fitriawan, Nabilah Salwa Muzhaffarah, Septia Nur Anisa, dan Vanya Fadhilah Syanur. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Untuk Mewujudkan Perilaku Antikekerasan." *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan* 16, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.801>.
- Azmi, Kamil. "Peran Guru Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMAN 29 Jakarta Selatan." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11 (2026). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/44875/25017>.
- Badrudin al-'Ainy. *Umdah al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari*. Juz 7. t.t.
- Cut Intan Hayati. "Peran Guru Pai Dalam Menerapkan Sekolah Ramah Anak Berbasis Kearifan Lokal di SD Islam Terpadu Kota Lhokseumawe." Tesis, Prodi PAI, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2024.
- Dalilah, Dwi Dipta, Nadila Utami, dan Yasyifa Azhar Syauqiyyah. "Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2023): 349–62. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1021>.
- Deputi Pemenuhan Hak Anak. *Pedoman Satuan Pendidikan Ramah Anak*. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020.
- Deputi Tumbuh Kembang Anak. "Panduan Sekolah Ramah Anak." Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2015. <https://adoc.pub/panduan-sekolah-ramah-anak.html>.
- Diyah, Nur Cholifa Maulut, dan Ali Imron. "Kekerasan Dalam Pendidikan (Studi Fenomenologi Perilaku Kekerasan Di Panti Rehabilitasi Sosial Anak)." *Paradigma* 4(3) (2016): 1–11.

- Djamal. *Fenomena Kekerasan di Sekolah*. Pustaka Pelajar, 2016.
- Djam'an satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitin Kualitatif*. Alfabeta, 2014.
- Faqihuddin Akbar Muallim, Umi Hijriyah, Nur Asiah, Listiyani Siti Romlah, dan Sunarto. "Implementasi Pemikiran Imam Al-Ghazali Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Smpqta An Nur Gedong Tataan Tahun 2024/2025." *Jurnal Kelitbangan* 13(1) (2025).
- Fiandi, Arif. *Guru Sebagai Pengajar, Pewaris Nabi Dan Pemimpin*. 1(6), no. 6 (2024): 11408.
- Hajaroh, Mami, Rukiyati, L Andriani Purwastuti, dan Bambang Saptono. *Analisis Kebijakan Sekolah Ramah Anak Di Kawasan Oesisir Wisata*. Andi Offset, 2017.
- Hamzah, Imaduddin. "Kesurupan Massal di Sekolah Menengah: Kerasukan Roh Jahat atau Emotional Contagion?" *Psymphathic : Jurnal Ilmiah Psikologi* (Depok) 8, no. 2 (2022): 215–30. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i2.7940>.
- Harahap, Amril Yasa. "Peran Guru Pai Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Smp Negeri 9 Tebing Tinggi." *Journal Of Education* 2, no. 2 (2024).
- Harahap, Amril Yasa. "Peran Guru Pai Dalam Mewujudkan Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Smp Negeri 9 Tebing Tinggi." *Journal Of Education* 2, no. 2 (2024).
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Salemba Humanika, 2010.
- Haryoko, Dr Sapto, M. Pd, Drs Bahartiar, M. Pd, Fajar Arwadi, dan S. Pd. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. t.t.
- H.B. Adz-Dzakiey. *Prophetic intelligence; Kecerdasan kenabian: Mengembangkan Potensi Hakiki Insani Melalui pengembangan kesehatan ruhani*. 4. Al-Manar, 2008.
- Heru, Muhammad. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak (Sra) Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Yogyakarta." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 7(2) (2018).
- Iano, Taufik Ridho, Hadiyanto Hadiyanto, dan Sulastri Sulastri. "Pentingnya Komunikasi Efektif Untuk Mendukung Pemberdayaan Guru di Sekolah: Sebuah Kajian Literatur." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 10, no. 3 (2025): 3373–85. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v10i3.56326>.
- Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2015.

- Ilham, Muhammad. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta*. (Yogyakarta) 1(2), no. 2 (2021): 245–72. <https://doi.org/10.14421/njpi.2021.v1i2-3>.
- Imam Al-Tabarani. *Al-Mu'jam al-Awsat*. Dār al-Ḥaramain, 2010.
- Isamuddin, Isamuddin, Faisal Faisal, Maisah Maisah, Lukman Hakim, dan Anwar Us. “Implementasi Analisis SWOT Pada Manajemen Strategik dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)* 2, no. 2 (2021).
- Jalaludin, Muhammad, Dikha Puspitasai Zakiyya, dan Shelli Zein. “Pentingnya Orang Tua dan Guru Bersinergi Dalam Membangun Minat Belajar dan Motivasi Belajar Siswa SDN 02 Desa Cikalong.” *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 3(7) (2023). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/3625/1413>.
- Jppi, Seknas. *Kekerasan di Satuan Pendidikan: Temuan dan Tantangan Perlindungan Anak*. Desember 2025. https://www.new-indonesia.org/wp-content/uploads/2026/01/02-Hasil-Pemantauan-JPPI-2025_.pdf.
- Junaidi, Mahbub, dan Intan Ayu. “Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Siswa di SMP Negeri 1 Tikung.” *PEKERTI: Journal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* Vol 7 No 2 (2025). <https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6844>.
- Kasmawati, Yuni. “Peningkatan Kompetensi Melalui Kolaborasi : Suatu Tinjauan Teoritis Terhadap Guru.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 136–42. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3377>.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Pedoman Indikator Sekolah Ramah Anak*. KemenPPPA, t.t.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran Online dan Terjemahan*. 2026. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Khofiyah, Dewi, dan Alvina Vina. *Adab Guru dalam Mendidik Anak Menurut Al-Ghazali dalam Kitab Al-Adab fi al-Din dan Relevansinya terhadap Pembelajaran di Sekolah Indonesia*. 1, no. 1 (2025).
- Kholifah, dan Ade Akhmad Saputra. “Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP IT Azizah Darussalam Palembang.” *Journal of Golden Generation Education* 2(2) (2026). <https://ejournal.lppnusantara.com/index.php/JGGEducation/article/view/810/687>.

- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*. Erlangga, 2016.
- Kristanto, Kristanto, Ismatul Khasanah, dan Mila Karmila. "Identifikasi Model Sekolah Ramah Anak (SRA) Jenjang Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Se-Kecamatan Semarang Selatan." *Paudia : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2012). <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.257>.
- Kuswahyuningsih, Kuswahyuningsih. "Pengaruh Workshop dan Perencanaan Pengajaran Terhadap Kinerja Guru." *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 6, no. 1 (2023): 1–12. <https://doi.org/10.31539/alignment.v6i1.5215>.
- Lantaeda, Syaron Brigette, Florence Daicy J. Lengkong, dan Joorie M. Ruru. "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon." *Jurnal Administrasi Publik* 4(48) (2002).
- Latifah Husein. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Pustaka baru Press, 2017.
- Lestari, Diana. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Edukatif* Vol 1 No 2 (2023). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya, 2014.
- Lubis, Aisyah Musnadi, Nanda Maulidia Siregar, Shakila Batubara, dan Junita Friska. *Kekerasan terhadap Anak di Lingkungan Daycare: Studi Kasus Daycare Little Aresha Yogyakarta dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan*. (Medan) 10 (2026).
- Mardan Umar dan Feiby Ismail. *Pendidikan Agama Islam: Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum*. 1 ed. Pena Persada, 2020.
- Muamalah, I, Suhardi, S, Hamdan, H, dan Said, M. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 2 No 1 (2022): 41–52.
- Muchith, M. Saekan. *Guru PAI yang Profesional*. 4, no. 2 (2016).
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Rosda Karya, 2004.
- Muhammad Hasan, Nur Utomo Bayu Aji, Margiyono Suyitno, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. PT Sada Kurnia Pustaka, 2023.

- Muhammad Ilham. *Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Melalui Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SMPN 7 Yogyakarta*. (Yogyakarta) 1(2) (2021).
- Muharrir. “Pengelolaan Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Meningkatkan Aktualisasi Diri Siswa di SMPN 15 Yogyakarta.” Tesis, Prodi MPI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Mujrimin, Bayu, dan Dukhroini Ali. “Kontribusi Pemikiran al-Ghazali terhadap Pembentukan Guru Ideal dalam Pendidikan Islam Modern.” *Jurnal Arriyadhah* 22(1) (2025): 46–60.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara, t.t.
- Nadhiroh, Umi, dan Anas Ahmadi. “Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Mendukung Kesetaraan Dan Kearifan Budaya.” *Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 8, no. 1 (2024): 11. <https://doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>.
- Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Novan Ardi Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Teras, 2012.
- Noviyantika, Galuh Ayu. “Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru Melalui Workshop.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 01 (2021): 10–14. <https://doi.org/10.21009/jmp.v12i01.11097>.
- Nyoman Dantes. *Metode Penelitian*. ANDI, 2012.
- Oemar Hamalik. *Pendidikan Guru: Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. PT Bumi Aksara, 2006.
- Pangesti, Qo-Idah Ariq, Arif Rahman, dan Pudyas Tataquna Raniya. “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik pada SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta.” *Prosiding Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, 2023.
- Peraturan Perundang-undangan tentang Perlindungan Anak, 23 (2002).
- Peraturan Walikota (Perwali) Kota Yogyakarta Nomor 49 Tahun 2016 tentang Sekolah Ramah Anak, 49 (2016).
- Prasetya, Muhammad Hendra. “Karakteristik Budaya Sekolah di Smp Negeri 15 Yogyakarta Sebagai Pelaksana Program Sekolah Responsif Gender.” *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan* (Yogyakarta) 9, no. 2 (2022): 189–98. <https://doi.org/10.21831/sakp.v9i2.17048>.

- Prihatini, Nurul, Rusi Rusmiati Aliyyah, dan Muhammad Ichsan. "Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Budaya Pembiasaan di Sekolah." *Karimah Tauhid* 3, no. 1 (2024): 371–85. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11653>.
- Qodim, Husnul. *Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Menurut Imam Al-Ghazali*. (Bandung) 6(2) (2022).
- Rahmat Hidayat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. LPPPI, 2016.
- Rangkuti, Safitri Ridwan, dan Irfan Ridwan Maksum. "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak di Kota Depok." *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 1 (2019): 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>.
- Rarasati, Putri Maharani Dwi, Sisriawan Lapasere, dan Dyah Rahmawati. "Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 12, no. 1 (2025).
- Risky Habeahan. "Peran Guru PAI dalam Penguatan Karakter Siswa." *Analysis: Journal of Education* Vol 2 No 2 (2024). <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/analysis>.
- Risminawati, Risminawati, dan Siti Nur Rofi'ah. "Implementasi Pendidikan Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Rendah SD Muhammadiyah Program Khusus Kotta Barat Tahun Pelajaran 2013/2014." *Profesi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2016): 68–76. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1492>.
- Sapto Haryoko, Bahartiar, dan Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Badan Penerbit UNM, 2020.
- Sari, Devi Indah, Solihah Titin Sumanti, dan Muhammad Riduan Harahap. "Mengatasi Krisis Moralitas Remaja dengan Paradigma Pendekatan Transdisipliner Pada Era Digital." *Jurnal Mudabbir (Journal Research and Education Studies)* 5(2) (2025): 3265–76.
- Sari, Putri Mayang, M. Giatman, dan Ernawati. "Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Mendukung Proses Pembelajaran: Studi Literatur." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(3) (2024). <file:///C:/Users/User/Downloads/633.+Artikel+Putri+Mayang+Sari+43437-43447.pdf>.
- Sintia, Hinggil Permana, dan Ceceng Syarif Husein. "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Eksperiensial Di Madrasah

- Tsanawiyah Darul Muallamah Dalam Kegiatan Luar Kelas.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 23(2) (2025): 868–76.
- Siti Makrifatus Sholehah. “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.” *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 3 (2025): 279–92. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i3.1749>.
- Siti Nurzannah. “Peran Guru Dalam Pembelajaran.” *ALACRITY: Journal Of Education* Vol 2 No 3 (2022).
- Sitorus, Alvida Hajni, dan Bengkel Ginting. “Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pemenuhan Hak dan Perlindungan Khusus Anak di SD Negeri 064979: Sekolah Ramah Anak dan Pelaksanaannya.” *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2023): 45–49. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v3i1.1111>.
- SMPN 15 Yogyakarta. *SMPN 15 Yogyakarta Dianugerahi Sekolah Ramah Anak Terbaik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. www.smpn15yk.sch.id. 10 Agustus 2023. <https://www.smpn15yk.sch.id/smpn-15-yogyakarta-dianugerahi-sekolah-ramah-anak-terbaik-di-kota-yogyakarta/>.
- Steven J. Campbell. *Role Theory, Foreign Policy Advisors, and U.S. Foreign Policymaking*. 1999. <https://ciaotest.cc.columbia.edu/isa/cas01/>.
- “Suasana Mencekam di SMPN 15 Jogja, Puluhan Siswa Kesorupan Massal.” Diakses 5 Agustus 2026. <https://jogjapolitan.harianjogja.com/r-865739/suasana-mencekam-di-smpn-15-jogja-puluhan-siswa-kesorupan-massal>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- Sugmawati, Devia, Juriyanti Sepryani, Nurwahidah, Suhadah, dan Ahyansyah. “Kesadaran Siswa Tentang Kebersihan Lingkungan Sekolah Melalui Kegiatan Sekolah Bersih.” *Jurnal Pedagogi Nusantara* 1(1) (2026).
- Sulaiman. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. 1 ed. Yayasan Pena Banda Aceh, 2017.
- Suwardana, Hendra. “Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental.” *JATI UNIK : Jurnal Ilmiah Teknik dan Manajemen Industri* 1, no. 2 (2018): 109–18. <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>.
- Tim Sekolah Ramah Anak. *Program Sekolah Ramah Anak SMP 15 Yogyakarta Tahun 2025-2026*. 2025, 1–26.
- Undang-undang (UU) Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2014).

UNICEF. *Child Friendly Schools Manual*. UNICEF, 2009.
<https://www.unicef.org/sites/default/files/2020-03/Child-Friendly-Schools-Manual.pdf>.

UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (2002).

Valencia Sapphine, Rosalina. “Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Sistem Pembelajaran.” *Jurnal sosial dan sains* 4, no. 8 (2024): 810–22. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i8.1514>.

Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Universitas Trunojoyo Madura Press, 2013.

Wibisono, Yusuf. “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SMP Muhammadiyah 16 Brondong Lamongan.” *Jurnal Staika: Jurnal Penelitian dan Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 27–41. <https://doi.org/10.62750/staika.v6i1.76>.

Yasmine, Anna Raisha. “Mewujudkan Lingkungan Sekolah Ramah Anak: Studi Implementasi di Smp Negeri 15 Yogyakarta.” *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan (Yogyakarta)* 14 (3) (2025).

Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya, 2011.

Zainuddin Iba dan Aditya Wardhana. *Metode Penelitian*. Eureka Media Askara, 2023.